

**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN ORANG TUA DAN
INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEMANDIRIAN PADA
MAHASISWA PERANTAU**

SKRIPSI

TINA ARMIANA

1831080083



Program Studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2022 M / 1444 H**

**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN ORANG TUA DAN
INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEMANDIRIAN PADA
MAHASISWA PERANTAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

TINA ARMIANA

1831080083

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Afif Anshori, M

Pembimbing II : Khoiriya Ulfah, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2022 M / 1444 H**

ABSTRAK

Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dan Interaksi Sosial Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa Perantau

Oleh :
Tina Armiana

Kemandirian adalah kemampuan individu bertingkah laku sendiri, mampu mengambil keputusan, dan tanggung jawab. Kemandirian berdampak positif, jika mahasiswa mampu mengontrol emosinya, mengambil keputusan dengan tanggung jawab, dan sanggup menentukan nilai yang dianutnya. Peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara kelekatan orang tua dan interaksi sosial dengan kemandirian pada mahasiswa perantau, menganalisis hubungan antara kelekatan orang tua dengan kemandirian pada mahasiswa perantau, dan untuk menganalisis hubungan antara interaksi sosial dengan kemandirian pada mahasiswa perantau.

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Psikologi Islam angkatan 2021 yang berjumlah 40 mahasiswa dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi skala kemandirian (Cronbach's $\alpha = 0.882$), skala kelekatan orang tua (Cronbach's $\alpha = 0.942$), skala interaksi (Cronbach's $\alpha = 0.915$). Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dibantu dengan *software Jasp Versi 0.16.3.0 for windows*.

Hasil penelitian ini, ada hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua dan interaksi sosial dengan kemandirian pada mahasiswa perantau dengan nilai $R = 0.849$ dengan $F=47.755$, dengan taraf signifikan $P= <.001$. Kedua, adanya ada hubungan signifikan antara kelekatan orang tua dengan kemandirian pada mahasiswa perantau dengan nilai korelasi $(R_{x_1-y}) = 0.706$ dengan $P= <.001$. Ketiga, adanya hubungan signifikan antara interaksi sosial dengan kemandirian pada mahasiswa perantau dengan nilai korelasi $(R_{x_2-y}) = 0.831$ dengan $P= <.001$ atau <0.01 dengan sumbangan efektif sebesar 72.1%.

Kata Kunci : *Kemandirian, Kelekatan Orang Tua, Interaksi Sosial*

ABSTRACT

The Relationship between Parental Attachment and Social Interaction with Independence in Overseas Students

Independence is the ability of individuals to behave independently, able to make decisions and take responsibility. Independence has a positive impact, if students are able to control their emotions, make decisions with responsibility, and are able to determine the values they adhere to. The aim of the research is to analyze the relationship between parental attachment and social interaction and independence in overseas students, to analyze the relationship between parental attachment and independence in overseas students, and to analyze the relationship between social interaction and independence in overseas students.

The population in this study, namely students of the Islamic Psychology Study Program class of 2021, a total of 40 students were selected using a purposive sampling technique. Data collection techniques in this study used a psychological scale of independence scale (Crombach's $\alpha = 0.882$), parental attachment scale (Cronbach's $\alpha = 0.942$), interaction scale (Cronbach's $\alpha = 0.915$). The analysis technique used is multiple regression analysis assisted by Jasp software Version 0.16.3.0 for windows.

The results of this study, there is a significant relationship between parental attachment and social interaction with independence in overseas students with a value of $R = 0.849$ with $F = 47.755$, with a significant level of $P = <.001$. Second, there is a significant relationship between parental attachment and independence in overseas students with a correlation value (R_{x1-y}) = 0.706 with $P = <.001$. Third, there is a significant relationship between social interaction and independence in overseas students with a correlation value (R_{x2-y}) = 0.831 with $P = <.001$ or <0.01 with an effective contribution of 72.1%.

Keywords: Independence, Parental Attachment, Social Interaction

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tina Armiana
NPM : 1831080083
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua dan Interaksi Sosial Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa Perantau” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Bandar Lampung, 12 Oktober 2022



Tina Armiana

1831080083



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame
Bandar Lampung (35131)**

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua dan Interaksi Sosial Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa Perantau
Nama : Tina Armiana
NPM : 1831080083
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung

Pembimbing I


Prof. Dr. H. M. Afif Anshori, MA
NIP. 196003131989031004

Pembimbing II


Khoiriva Ulfah, MA
NIP. 19854102019032011

**Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam**



Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 196301011999031001


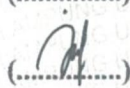

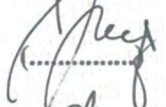



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame
Bandar Lampung (35131)**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua dan Interaksi Sosial Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa Perantau” disusun oleh Tina Armiana. NPM :1831080083. Program Studi : Psikologi Islam. Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal : Rabu, 21 Desember 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si (.....) 
Sekretaris : Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi (.....) 
Penguji Utama : Supriyati, S.Psi, M.Si (.....) 
Penguji Pendamping I : Prof. Dr. M. Afif Anshori, MA (.....) 
Penguji Pendamping II : Khoiriya Ulfah, MA (.....) 

DEKAN
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, MA
NIP. 197403302000031001

MOTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (الرعد : ١١)

"Baginya (manusia) adalah malaikat- malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia"

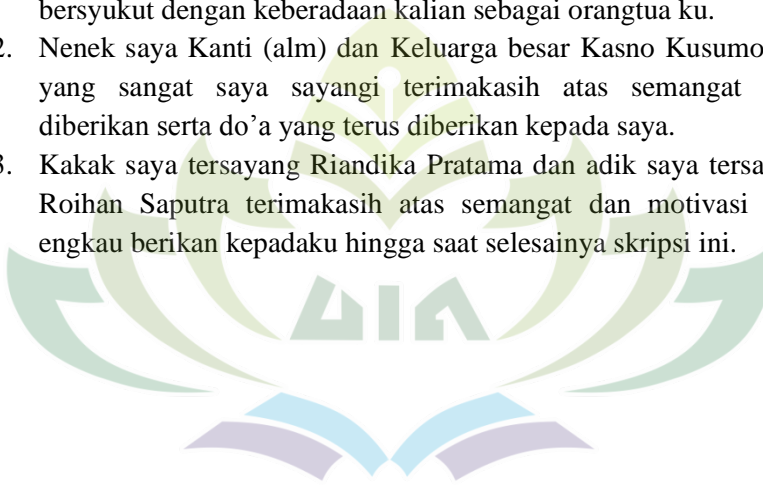
(Q.S Ar-Rad ayat 11)



PERSEMBAHAN

Ucapan syukur tak henti- hentinya saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan izin Allah SWT saya mempersembahkan karya ini kepada orang- orang terkasih dan tersayang. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, ayah saya Kuananda dan Ibu saya Suparmi. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai ditahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan do'a baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan. Aku sangat bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.
2. Nenek saya Kanti (alm) dan Keluarga besar Kasno Kusumo Giri yang sangat saya sayangi terimakasih atas semangat yang diberikan serta do'a yang terus diberikan kepada saya.
3. Kakak saya tersayang Riandika Pratama dan adik saya tersayang Roihan Saputra terimakasih atas semangat dan motivasi yang engkau berikan kepadaku hingga saat selesainya skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Tina Armiana, lahir di kota Bandar Lampung pada tanggal 11 Agustus 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, puteri dari pasangan ayah Kuananda dan ibu Suparmi. Alamat tempat tinggal di jalan Negeri Sakti Dusun Srimulyo No. 59 Kabupaten Pesawaran Kecamatan Gedongtataan. Berikut ini adalah riwayat pendidikan peneliti :

1. SD 2 Negeri Sakti lulus pada tahun 2012
2. SMP 1 Gedongtataan lulus pada tahun 2015
3. SMA 1 Gedongtataan lulus pada tahun 2018

Kemudian peneliti melanjutkan jenjang pendidikan S1 ke Perguruan Tinggi Negeri Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, telah memberikan kenikmatan, ilmu pengetahuan serta kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik ataupun saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan baik secara moril ataupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan. Dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta informasi mengenai perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag. selaku dosen pembimbing I telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Khoiriya Ulfah, MA selaku pembimbing Akademik dan selaku pembimbing ke II saya, selalu memberikan suport dan arahan selama dalam perkuliahan, dan telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberikan motivasi,

arahan dan bimbingan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan banyak masukan untuk peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Seluruh dosen Staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
8. Mahasiswa/I Prodi Psikologi Islam angkatan 21 yang bersedia berpartisipasi membantu melancarkan penelitian ini.
9. *My Precious* Fahrie alzidan terimakasih telah menemaniku selama 4 tahun sampai sekarang. Saya ingin mengucapkan terimakasih karena telah begitu baik dan simpatik. Saya berhasil melewati semua tantangan ini juga karena adanya motivasi yang kamu berikan. Dan sekarang saya memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik.
10. Sahabatku grup amtiyah Mela, Hazizah, dan Nca yang saya kenal sejak kkn hingga saat ini. Para sahabat dengan hati emas sulit ditemukan. Terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Terimakasih telah menjadi manusia terbaik di dunia.
11. Sahabat SMA yang beranggotakan 7 orang dan seluruh teman-teman IPA 5 terimakasih telah mewarnai masa putih abu-abu itu dengan penuh keceriaan, persahabatan, dan semangatnya walaupun jarang bertemu.
12. Sahabatku sejak awal perkuliahan hingga saat ini Nanda, Fera, Fatimah, Fita, Desi, Qory, Rayinda dan kelas Psikologi B yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah dan membantu saya ketika mengalami kesulitan

dalam mengerjakan skripsi. Kalian selalu memberikan canda tawa dari awal hingga terselesaikan perkuliahan ini.

13. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat menuntut ilmu, menjalin relasi, dan tempat mengembangkan minat bakat mahasiswanya.
14. Diri sendiri terimakasih telah berjuang dalam suka duka dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasam akan menjadi pahala dan amal kebaikan serta mendapat kemudahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 12
Oktober 2022



Tina Armiana
1831080083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Masalah	10
D. Manfaat penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kemandirian	15
1. Pengertian Kemandirian	15
2. Aspek- Aspek Kemandirian.....	16
3. Faktor- Faktor Kemandirian	17
4. Kemandirian Dalam Perspektif Islam	18
B. Kelekatan Orang Tua.....	21
1. Pengertian Kelekatan Orang Tua	21
2. Aspek- Aspek Kelekatan Orang Tua	22
3. Tipe- Tipe Kelekatan Orang Tua	23
4. Kelekatan Orang Tua Dalam Perspektif Islam...	24
C. Interaksi Sosial	25
1. Pengertian Interaksi Sosial	25
2. Aspek-Aspek Interaksi Sosial.....	26

3. Faktor- Faktor Interaksi Sosial	27
4. Interaksi Sosial Dalam Persepektif Islam	27
D. Hubungan antara Kelekatan Orang Tua dan Interaksi Sosial dengan Kemandirian Remaja	29
E. Kerangka Berfikir.....	32
F. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN..... 35

A. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
1. Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
a. Kemandirian	35
b. Kelekatan Orang Tua	35
c. Interaksi Sosial.....	35
2. Definisi Operasional	35
a. Kemandirian	35
b. Kelekatan Orang Tua	35
c. Interaksi Sosial.....	36
B. Subjek Penelitian.....	36
1. Populasi	36
2. Sampel Penelitian	37
3. Teknik Pengambilan sampel.....	38
C. Metode pengumpulan Data.....	38
1. Skala Kemandirian	38
2. Skala Kelekatan Orang Tua	39
3. Skala Interaksi Sosial	40
D. Validitas dan Reliabilitas.....	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas.....	42
E. Metode Analisis Data	42

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN..... 45

A. Orientasi Kacah dan Pelaksaan Penelitian	45
1. Orientasi Kacah.....	45
2. Persiapan Penelitian	46

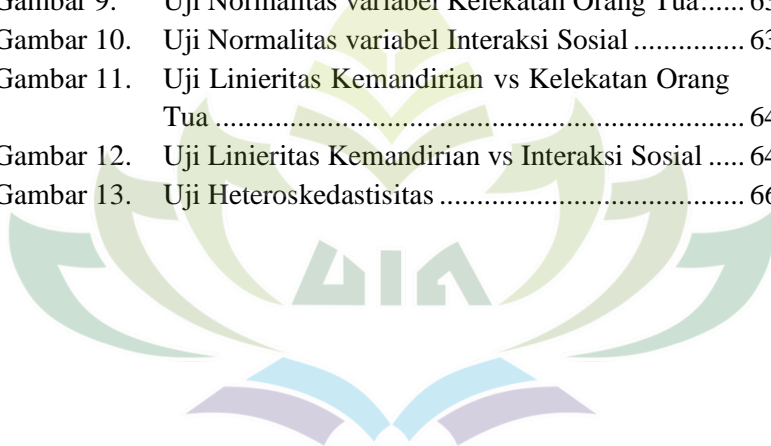
3.	Pelaksanaan <i>Try Out</i> (Uji Coba Alat Ukur).....	46
4.	Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen	47
5.	Penyusunan Skala Penelitian.....	50
B.	Pelaksanaan Penelitian	54
1.	Penentuan Subjek Penelitian	54
2.	Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	54
3.	Skoring.....	54
4.	Karakteristik Responden	55
C.	Analisis data Penelitian	57
1.	Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	57
2.	Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	58
3.	Uji Asumsi	62
4.	Uji Hipotesis	66
5.	Sumbangan Efektif.....	69
D.	Pembahasan.....	70
BAB V	PENUTUP	75
A.	Kesimpulan	75
B.	Rekomendasi	75
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Populasi dan sampel penelitian	37
Tabel 2.	Blue Print skala Kemandirian	39
Tabel 3.	Distribusi aitem skala Kelekatan Orang Tua	40
Tabel 4.	Distribusi aitem skala Interaksi Sosial	41
Tabel 5.	Hasil seleksi aitem skala Kemandirian setelah di uji coba	48
Tabel 6.	Hasil seleksi aitem skala Kelekatan Orang Tua setelah di uji coba	49
Tabel 7.	Hasil seleksi aitem skala Interaksi Sosial setelah di uji coba	50
Tabel 8.	Blue Print Skala Kemandirian setelah di uji coba	51
Tabel 9.	Distribusi aitem skala Kelekatan Orang Tua setelah di uji coba	52
Tabel 10.	Distribusi aitem skala Interaksi Sosial setelah di uji coba	53
Tabel 11.	Deskripsi data penelitian	57
Tabel 12.	Rumus norma dengan 3 kategorisasi	58
Tabel 13.	Kategorisasi Skor Variabel Kemandirian	58
Tabel 14.	Kategorisasi Skor Variabel Kelekatan Orang Tua	60
Tabel 15.	Kategorisasi Skor Interaksi Sosial	61
Tabel 16.	Hasil uji Multikolinieritas	65
Tabel 17.	Hasil uji hipotesis pertama	67
Tabel 18.	Hasil uji hipotesis kedua & ketiga	67
Tabel 19.	Persamaan regresi variabel X1,X2, dan Y	68
Tabel 20.	Sumbangan Efektifitas variabel bebas dalam penelitian	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka berfikir	32
Gambar 2.	Diagram lingkaran frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin	55
Gambar 3.	Diagram lingkaran frekuensi responden berdasarkan Usia	56
Gambar 4.	Diagram lingkaran frekuensi responden berdasarkan kelas	56
Gambar 5.	Kategorisasi skor variabel Kemandirian	59
Gambar 6.	Kategorisasi skor variabel Kelekatan Orang Tua..	60
Gambar 7.	Kategorisasi skor variabel Interaksi Sosial	61
Gambar 8.	Uji Normalitas variabel Kemandirian	62
Gambar 9.	Uji Normalitas variabel Kelekatan Orang Tua.....	63
Gambar 10.	Uji Normalitas variabel Interaksi Sosial	63
Gambar 11.	Uji Linieritas Kemandirian vs Kelekatan Orang Tua	64
Gambar 12.	Uji Linieritas Kemandirian vs Interaksi Sosial	64
Gambar 13.	Uji Heteroskedastisitas	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Rancangan Skala Penelitian	87
Lampiran B Validitas & Reliabilitas hasil uji skala.....	101
Lampiran C Skala Penelitian	111
Lampiran D Tabulasi Penelitian	121
Lampiran E Uji Asumsi.....	125
Lampiran F Uji Hipotesis	129
Lampiran G Sumbangan Efektif & Sumbangan Relatif	133
Lampiran H Surat Perizinan Penelitian	137
Lampiran I Bukti Penelitian	139
Lampiran J Turnitin	153



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial yang memiliki ketergantungan pada orang lain seperti orangtua serta orang-orang yang berada di lingkungannya. Manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya sehingga ia akan tergantung dengan orangtua dan orang-orang yang berada di lingkungan tempat hidupnya hingga waktu tertentu. Seiring dengan bertambahnya usia, manusia akan berangsur-angsur melepaskan diri dari orang terdekat dan menjalankan tugas perkembangannya.

Havighurts (Haditono,2006) mengemukakan bahwa setiap individu mempunyai tugas-tugas perkembangan tertentu yang harus dilakukan. Tugas-tugas perkembangan tersebut antara lain, membina hubungan dengan teman sebaya, menerima keadaan jasmaninya, mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mendapatkan pasangan hidup dan merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.

Pada dasarnya tugas-tugas tersebut arahnya adalah agar mereka mampu mandiri dapat menentukan masa depannya sendiri sesuai dengan harapan dan cita-cita. Kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri serta mencoba menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain (Mu'tadin, 2002).

Menurut Steinberg (2002) Mandiri adalah melakukan sesuatu atas dasar atau kemauan diri sendiri, yang meliputi pemikiran, perasaan sendiri dan moral sendiri tanpa adanya campur tangan atau ikut campur orang lain, berani mengambil resiko atau bertanggung jawab atas apa yang telah dipilih atau ditentukan. Dikatakan mahasiswa yang mandiri apabila ia dapat melakukan sesuatu berdasarkan kemauannya sendiri, menyelesaikan sendiri pekerjaan

sendiri adaya campur tangan dari orang lain, bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Adapun kemandirian menurut Steinberg secara psikososial tersusun dari tiga aspek. Pertama, kemandirian emosional adalah kemandirian yang menyatakan adanya perubahan kedekatan hubungan emosional antar orang lain, seperti halnya hubungan emosional dengan orang tuanya atau hubungan dengan orang dewasa lainnya atau orang yang banyak melakukan interaksi dengannya. Kedua, yaitu mandiri bertindak adalah kemampuan seseorang supaya bisa memutuskan sesuatu secara bebas dan menindaklanjutinya serta bertanggung jawab. Terakhir adalah mandiri berfikir, yaitu kebebasan untuk memaknai prinsip yang benar dan yang salah, baik dan buruk serta apa yang berguna untuk dirinya. (Nurhayati 2016)

Hasil dari penelitian Lamborn & Steinberg (1993) menjelaskan bahwa dalam meraih kemandirian yang baik dipengaruhi oleh keluarga yang memberikan dorongan positif dan memberikan kesempatan bagi remaja dalam memperoleh kebebasan emosional. Sebaliknya, jika remaja selalu bergantung secara emosional terhadap orang tuanya maka remaja akan selalu merasa enak, mereka kurang kompeten, kurang percaya diri, dan kurang berhasil dalam belajar atau bekerja dibandingkan dengan remaja lainnya.

Masrun (Yessica, 2008) Adapun dalam proses untuk mendapatkan karakter mandiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti menurut Masrun bahwasanya ada Menurut masrun ada 7 hal yang dapat mempengaruhi kemandirian yaitu pola asuh, usia, pendidikan, urutan kelahiran, jenis kelamin, intelegensi serta interaksi sosial. Dan faktor lainya yang mempengaruhi kemandirian menurut Allen adalah kelekatan.

Kemandirian harus dimiliki oleh mahasiswa yang memilih untuk merantau agar ia dapat beradaptasi dengan lingkungan baru atau tempat tinggal baru di sekitarnya, teman baru dari berbagai daerah yang beraneka ragam budaya dan sifat. Jika mahasiswa merantau ini memiliki sifat mandiri, maka ia akan dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya dan dapat pula dengan cepat mengenal satu sama lain teman – temannya yang dari berbagai daerah tersebut. Bayangkan jika mahasiswa yang merantau tidak memiliki sifat

mandiri, maka individu akan mendapatkan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, canggung untuk mengenal satu sama lain antar teman dan lain sebagainya. Berbeda pula dengan mahasiswa yang merantau yang memiliki kemandirian.

Menurut Monks dkk seseorang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku eksploratif, dapat mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Demikian pula orang yang mandiri dapat bertindak kritis, bisa memanipulasi lingkungan, dapat berinteraksi dengan teman sebaya, terarah kepada tujuan dan dapat mengendalikan diri. Jika tidak memiliki kemandirian maka akan muncul masalah seperti rendah diri, pemalu, kurang mempunyai motivasi dalam dirinya, kebiasaan belajar yang kurang baik, dan perasaan tidak aman serta cemas.

Menurut Hurlock (Ali & Ansori, 2009) mencapai kemandirian merupakan tahap perkembangan remaja yang penting. Menurut Laursen & Collins, McElhaney dkk (Santrock, 2012) kemampuan remaja untuk mencapai kemandirian dan memperoleh kendali terhadap tingkah lakunya sendiri diperoleh melalui reaksi-reaksi yang tepat dari orang dewasa terhadap hasrat remaja untuk memperoleh kendali. Pada awalnya, remaja tidak memiliki pengetahuan untuk membuat keputusan yang tepat di semua bidang kehidupan, namun melalui peran orangtua yang bijaksana mampu membimbing remaja dalam mengambil keputusan. Sehingga, secara bertahap remaja akan mampu mandiri dalam mengambil keputusan yang matang.

Asiyah (2013) Mahasiswa yang merantau akan mendapatkan berbagai situasi dan kondisi yang berbeda dari sebelumnya, seperti dalam hal pelajaran, lingkungan sosial, pola hidup, dan interaksi sosial, selain itu mahasiswa perantau akan memulai hidup baru yang jauh dari orangtua, sehingga tuntutan untuk hidup mandiri juga semakin besar. Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh melalui proses, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berfikir dan bertindak sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa bernama QR (21 Tahun) pada 10 januari

pukul 09.00 WIB, yang dialami ketika merantau adalah merasakan sedih dan kesepian, merasa sulit memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan studi, dan belum yakin apa yang dilakukan sesuai dengan nilai agama yang diajarkan. Observasi dan Wawancara kedua dilakukan terhadap mahasiswa yang bernama AS (21 Tahun) Pada 10 Januari 2023 pukul 11.30 WIB, dalam situasi merantau yang dirasakan adalah takut, sepi dan sedih, suka menunda pekerjaan dan kurang percaya diri/ takut salah dengan apa yang dikerjakan, serta belum yakin sudah melakukan sesuatu sesuai dengan nilai- nilai agama yang diajarkan.

Observasi dan Wawancara yang ketiga dilakukan terhadap mahasiswa yang bernama AR (20 Tahun) Pada 11 Januari 2023 Pukul 08.00 WIB, ketika merantau hal yang dirasakan pertama kali yaitu sedih, takut, dan Masih merasa bergantung pada orang tua apalagi ketika saat sedang sakit, kadang makan tak teratur, dan sulit memanager keuangan. Diperkuliahan merasa kurang percaya diri dengan pendapat yang disampaikan, dan dikosan merasa kesulitan karena harus bangun pagi dan melakukan pekerjaan rumah sendirian. Observasi dan Wawancara yang kelima dilakukan terhadap mahasiswa yang bernama DR (19 tahun) pada 11 Januari 2023 Pukul 09.30 WIB, yang mengatakan bahwa ketika merantau terkadang merasa sedih, kesepian dan takut tidak dapat melakukan semuanya sendiri, dan takut mengenal orang baru. Dalam mengambil keputusan sudah memperhatikan segala resiko namun tidak sesuai isi hati, sulit menentukan pilihan, dan saya sudah berusaha berpakaian dengan baik sesuai nilai agama tapi untuk ucapan masih belum.

Observasi dan Wawancara yang keenam dilakukan terhadap mahasiswa yang bernama SL (21 tahun) pada 11 Januari pukul 12.00 WIB, yang mengatakan bahwa saat merantau yang dirasakan adalah sedih dan rindu dengan suasana rumah, sulit mengungkapkan pendapat ketika belajar, dan untuk makan sehari- hari juga sulit sehingga tidak jarang untuk beli makan cepat saji. Dalam mengambil keputusan sudah memikirkan resiko tapi masih terpengaruh oleh pilihan terbanyak. Belum bisa menjaga ucapan dan ketika mendapatkan nilai yang kurang baik menurunkan semangat dan motivasi belajar karena itu akan berpengaruh kedepannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya kebanyakan dari mahasiswa memiliki kemandirian yang rendah sehingga mereka tidak menyadari seberapa pentingnya untuk dapat melakukan segala sesuatu sendiri, dapat mengontrol emosi, percaya diri atas keputusan yang dipilih dengan mengetahui segala resiko nya. Mahasiswa perantau yang mandiri yaitu dapat berdiri sendiri dan menyelesaikan segala permasalahan tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irine (2016) peneliti mengatakan bahwa kemandirian merupakan salah satu ciri utama yang dimiliki seseorang yang dewasa dan matang dimana alasan merantau adalah untuk melatih kemandirian dengan tinggal berpisah dengan orang tua.

Di zaman globalisasi ini juga, tidak sedikit orang yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dengan merantau, diantaranya yaitu seorang mahasiswa. Seorang mahasiswa yang merantau pasti tinggal di luar daerah kampung halamannya dengan waktu tertentu, untuk menyelesaikan pendidikannya atau dengan kata lain mahasiswa merantau. (Halim & Dariyo, 2017).

Rantau adalah suatu keadaan yang sudah terjadi sejak dulu dan berlanjut hingga sekarang. Seorang perantauan adalah seseorang yang akan meninggalkan kampung halamannya dengan jangka waktu yang lama. Ada berbagai tujuan yang mendorong seseorang untuk merantau, di antaranya adalah seseorang meninggalkan kampung halaman untuk melanjutkan pendidikannya.

Keinginan meninggalkan tempat tinggalnya bukan semata – mata karena pendidikan di tempat tinggalnya tidak baik, bisa jadi di tempat ia tinggal tidak ada jurusan yang diminatinya atau diinginkan, ingin mengetahui lebih banyak kehidupan di luar tempat tinggalnya, ingin mengetahui sesuatu yang belum ia ketahui sebelumnya. Karna keinginan dan ketertarikan ini terkadang siswa yang baru lulus ini rela meninggalkan tempat tinggalnya dan pergi ke tempat yang ia tuju guna menuntut ilmu untuk mengejar mimpinya. maka dari itu tidak heran jika ia memilih meninggalkan tempat tinggalnya atau merantau (Irene, 2013).

Setiap mahasiswa baru tentunya mempunyai harapan besar dalam menempuh pendidikan. Salah satunya memiliki teman baru dan

mampu beradaptasi dengan baik. Namun realitasnya tidak sesuai dengan harapan, dimana mereka harus hidup sendiri tanpa bantuan orang tua. Karena pada umumnya orang tua yang memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku dan sikap anaknya. Individu yang tinggal dengan orang tua lebih mudah terkontrol oleh orang tua. Mereka tidak tinggal dengan orang tua mengalami gangguan dan hambatan dalam menjalani kehidupan barunya dengan kurang mendapat motivasi atau saran dan tuntutan secara langsung dengan mereka Balwin (Setiono, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2014 banyak mahasiswa yang memilih merantau untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Misal, di Jawa Tengah terdapat 3.600 mahasiswa yang merantau dari berbagai suku dan daerah. Mahasiswa merantau ini berpencar di berbagai Universitas meliputi ; 1.200 mahasiswa merantau di Universitas Diponegoro, 2.948 di Universitas Negeri Semarang, 50 di Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE), 30 di Universitas Semarang. Jumlah tersebut diketahui banyaknya mahasiswa yang merantau di Jawa tengah, belum lagi di tambahkan dari berbagai mahasiswa yang merantau di pulau Jawa lainnya.(Monks, Knoer & Haditono,2006) menjelaskan bahwa Mahasiswa adalah seseorang yang berada pada tahap perkembangan remaja akhir hingga dewasa awal, yaitu berada pada usia 18-21 tahun.

Mahasiswa perantau harus siap meninggalkan tempat tinggalnya, orangtua, teman-temannya dan lain sebagainya. Maka dari itu mahasiswa yang merantau dituntut untuk memiliki kemandirian agar dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, suasana baru, teman baru, tempat tinggal baru dan lain sebagainya. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang tidak merantau atau menetap di daerahnya, yang mana jarak dari rumah menuju tempat perkuliahan tidak terlalu jauh. Mahasiswa yang tidak merantau tersebut masih sering dan hampir setiap hari berjumpa dengan orangtuanya dan juga orang-orang terdekatnya, tidak heran jika ia tidak bisa meninggalkan tempat tinggalnya untuk merantau. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang memilih merantau yang harus siap meninggalkan apa yang telah dimiliki di kampung halamannya, dari sini dapat kita bayangkan betapa pentingnya sifat kemandirian yang harus dimiliki oleh

mahasiswa yang merantau agar ia dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan baik di tempat perantauannya (Irene,2013).

Warsito (2013) mengemukakan bahwa mahasiswa khususnya yang merantau harus memiliki kemampuan menghadapi perubahan struktur kehidupan sosial, maupun akademisnya. Mahasiswa yang tinggal jauh dari orangtua harus memiliki tingkat kemandirian yang lebih daripada mahasiswa yang tinggal bersama orangtua. Mahasiswa yang tidak memiliki kemandirian yang baik akan merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, cemas ketika salah bertindak, akan selalu bergantung pada orang lain, tidak konsisten dalam melakukan sesuatu, dan merasa terasingkan dalam kelompok atau lingkungan tempat tinggal.

Dari penjelasan diatas Kemandirian yang rendah merupakan fenomena yang memprihatinkan dimana mahasiswa yang hidup di perantauan jauh dari orang tua maupun keluarga dekatnya, kemungkinan akan membuatnya mengalami tekanan psikologis terutama mengenai perasaan berdasarkan wawancara sebelumnya, karena menghadapi perubahan kondisi maupun situasi di tempat seseorang merantau. Padahal mahasiswa perantauan juga mempunyai kebutuhan dan harapan dalam dirinya. Hal-hal yang tidak biasa dilakukannya di rumah atau tempat asal mahasiswa itu tinggal, akan dilakukannya sendiri di tempat dia merantau (Nadia Fauzia, Asmaran & Shanty Komalasari, 2020).

Bowlby & Ainsworth (Baron & Byrne, 2005) menyatakan bahwa kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat dan dikembangkan melalui interaksi dengan orang lain yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya. Kelekatan yang dibentuk oleh individu pada saat bayi akan berpengaruh pada pembentukan hubungan sosial yang akan dijalannya ketika dewasa.

Faktor keterikatan antara anak dan orang tua dirasa sangat penting dalam menentukan arah perkembangan remaja, maka orang tua pun harus mempertahankan dan menjaga ikatan tersebut. Caranya dengan membebaskan mereka untuk berkembang. Dengan melepaskan mereka suatu kehidupan yang konsistensi penuh kedamaian dan makna antara remaja dan orang tua akan dicapai. Dengan kata lain saat orang tua yang bijaksana harus melepaskan

kendali dimana remaja bisa mengambil keputusan- keputusan yang masuk akal yang harus tetap dibimbing oleh orang tua tentunya karena remaja masi memiliki kemampuan yang terbatas.

Mencermati kenyataan tersebut, peran orangtua sangatlah besar dalam proses pembentukan kemandirian seorang remaja. Orangtua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak mereka agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggung-jawabkan segala perbuatannya. Dengan demikian anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orangtua.

Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan mahasiswa perantau Universitas mulawarman, terdapat 70 mahasiswa (70%) yang belum mampu menyesuaikan diri secara akademik seperti keaktifan di kelas, 68 mahasiswa (68%) belum mampu dalam penyesuaian sosial seperti keikutsertaan dalam kegiatan, 74 mahasiswa (74%) belum mampu menyesuaikan diri secara emosional seperti kesejahteraan psikologis dan atau fisik dan 70 mahasiswa (70%) belum mampu dalam penyesuaian kelekatan terhadap institusi seperti kepuasan terhadap lingkungan atau kegiatan perkuliahan (Reni Anggraenni & Ayunda Ramadhani, 2021).

Interaksi sosial diartikan sebagai suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih, di mana tingkah laku seseorang diubah oleh tingkah laku yang lain. Interaksi sosial juga diartikan merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorang, antar kelompok manusia, serta antara orang perorang dan kelompok manusia.

Proses Interaksi sosial dialami oleh mahasiswa dalam menjalani aktivitas dan perannya di perguruan tinggi. Interaksi sosial dapat bersifat perseorangan atau kelompok. Dalam melakukan proses interaksi, seringkali mahasiswa merasakan adanya ketidaksepahaman antar individu yang dapat menyebabkan konflik sehingga berdampak pada buruknya relasi sosial di kalangan teman sebaya.

Menurut Rostiana (1999), jika seseorang kurang terampil menjalin hubungan sosial maka konflik interpersonal akan mudah

terjadi pada individu tersebut. Konflik interpersonal dirasa memiliki dampak paling signifikan bagi individu.

Dampak buruk yang diterima individu dalam sebuah konflik interpersonal antara lain trauma, marah, benci, dendam, bersikap pasif, hilangnya kepercayaan dan semangat, tidak ingin bertemu pelaku (menghindar), cemas, khawatir, takut, stres, depresi dan sejenisnya (Nashori, Iskandar, Setiono, & Siswandi, 2011). Segala hal yang berhubungan dengan konflik terkait siapa, dimana, kapan, dan bagaimana ternyata memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan psikologis individu.

Interaksi sosial dengan teman bergaul juga akan berpengaruh pula terhadap kemandirian. Teman bergaul yang sangat beragam sikap dan perilakunya akan sangat mewarnai hidupnya. Dengan berinteraksi individu akan memperoleh tempat dalam masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan bahagia, baik melalui akulturasi, sosialisasi, dan adaptasi secara aktif. Semakin sering berinteraksi sosial dengan lingkungannya maka semakin menambah tingkat kemandirian seseorang karena semakin beranekaragam corak masalah yang didapat, baik permasalahan pribadi ataupun permasalahan dengan teman sebaya.

Ratrie (2016) menjelaskan ada dua problematika yang secara umum dialami oleh mahasiswa rantau yakni, problematika internal dan eksternal. Problematika internal merupakan masalah yang berasal dari dalam diri individu seperti perasaan sedih yang berkelanjutan, perasaan rindu yang besar terhadap keluarga, perasaan tidak nyaman dengan lingkungan baru, takut tidak mampu berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat. Adapun problematika eksternal yakni timbulnya konflik dengan orang lain, culture shock, dan kondisi lingkungan fisik yang tidak kondusif dan kurang nyaman untuk ditempati.

Kebanyakan mahasiswa yang merantau mereka ingin berteman serta bergaul dengan sesama perantau saja, mereka sulit untuk bergaul dengan penduduk asli karena keterbatasan Bahasa ataupun budaya yang cukup besar antara mahasiswa rantau dengan penduduk asli (Wafroh, Herawati & Lestari, 2019).

Dari beberapa fenomena diatas jika diabaikan secara terus menerus, akan sangat mungkin hal tersebut membuat mahasiswa

semakin banyak yang tidak memiliki kemandirian, dan hal tersebut akan membawa masalah di kehidupan yang akan datang dan berdampak besar pada kehidupan, oleh karena itu peneliti kemudian tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua dan Interaksi Sosial dengan Kemandirian pada Mahasiswa Perantau”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka peneliti menarik rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ada Hubungan antara Kelekatan Orang Tua dan Interaksi Sosial dengan Kemandirian pada Mahasiswa Perantau?
2. Apakah ada hubungan antara Kelekatan Orang Tua Dengan Kemandirian pada Mahasiswa Perantau?
3. Apakah ada Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Kemandirian pada Mahasiswa Perantau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Hubungan antara Kelekatan Orang Tua dan Interaksi Sosial dengan Kemandirian pada Mahasiswa Perantau?
2. Mengetahui hubungan antara Kelekatan Orang Tua Dengan Kemandirian pada Mahasiswa Perantau?
3. Mengetahui ada Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Kemandirian pada Mahasiswa Perantau?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya dalam hal pengembangan ilmu psikologi perkembangan , psikologi Pendidikan dan psikologi sosial yang berkaitan dengan Hubungan antara Kelekatan Orang tua dan Interaksi Sosial dengan Kemandirian pada Mahasiswa Perantau.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa : Dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian yang baik melalui sikap

terbuka atas perbedaan yang ada, dan mampu beradaptasi dengan menjaga silaturahmi, dan berbaur dengan teman di daerah tersebut.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya : penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis pada penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dasar bagi para psikolog untuk membuat rancangan intervensi baik yang bersifat prevensi ataupun kurasi.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah peneliti temukan yang sekiranya selaras dengan tema diatas :

1. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Andani dan Sri wahyuni (2020) yang berjudul “Hubungan Kualitas Kelekatan Dengan Kemandirian Remaja Yang Dibesarkan Oleh Orang Tua Tunggal” dengan sampel adalah 45 orang siswa. Data dari penelitian ini didapat dari skala psikologi yaitu skala kelekatan dan skala kemandirian dan memiliki 4 pilihan jawaban dari tiap instrument. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara kelekatan dengan kemandirian remaja yang diasuh oleh orang tua tunggal dengan (r) sebesar 0.56 dengan signifikansi 0.000 (<0.01). Yang berarti semakin tinggi ikatan remaja dengan orang tuanya maka semakin tinggi pula kemandirian remaja yang dibesarkan oleh orangtua tunggal di kecamatan Kuantan mudik.
2. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasmalawati & Nida Hasanati (2018) dengan judul “Perbedaan Tingkat Kelekatan dan Kemandirian Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin “dengan sampel penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang berjumlah 60 orang, terdiri dari 30 orang laki-laki dan 30 orang perempuan dengan usia antara 19 sampai 24 tahun. Dalam penelitian menggunakan analisis uji beda dan ketika pengambilan data menggunakan teknik skala likert. Dari hasil analisis terlihat adanya perbedaan antara

tingkat kelekatan dan kemandirian pada perempuan dan laki-laki . Dapat dilihat dari nilai t 0,2714 dan sig $0,009 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan antara tingkat kelekatan laki-laki dan perempuan. Untuk kemandirian analisis II menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemandirian perempuan dan laki-laki dapat dilihat dari nilai t 0,2794 dan Sig $0,007 (<0,01)$.

3. Penelitian Sebelumnya yang dilakukan oleh Febrina Nurul Bastiani, Frieda Nuzuli & Ratna Hadiyati (2018) dengan judul “Hubungan Kelekatan Orang Tua Remaja dengan Kemandirian Mahasiswa Tahun Pertama 2017 Fakultas Teknik Universitas Diponegoro” dengan sampel diambil dengan teknik multistage cluster sampling dengan total 318 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan dua buah skala yaitu Skala Kelekatan Orangtua-Remaja (32 aitem valid $\alpha=0,940$) dan (23 aitem valid $\alpha= 0.852$) untuk skala kemandirian , teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan nilai $\text{rxy} = .460$. Penelitian ini hasilnya adalah Terdapat hubungan positif antara kelekatan orang tua remaja dengan kemandirian mahasiswa tahun pertama 2017 Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Artinya, semakintinggi kelekatan pada orangtua yang dirasakan oleh mahasiswa, maka semakin tinggi kemandirian mahasiswa, dan semakin rendah kelekatan orangtua-remaja, maka semakin rendah kemandirian mahasiswa.
4. Pada Penelitian Sebelumnya yang dilakukan Anindita dan Hermien (2015) yang berjudul “Hubungan antara konsep diri dan Interaksi Sosial Teman sebaya dengan Kemandirian belajar siswa kelas X SMA N 12 Surabaya” dan sebanyak 180. menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda. Dari hasil analisis data menunjukkan nilai tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,000 ($<0,01$). Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar.

5. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Audy Ayu, Arisha Dewi dan Tience Debora Valentina (2013) yang berjudul “Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di Smkn 1 Denpasar”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Subjek dalam penelitian 330 orang. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana untuk melihat hubungan antara variabel kelekatan orangtua-remaja dan kemandirian. Analisis regresi menghasilkan t hitung 3,652 dan $P = 0,000 (<0,01)$. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan dan positif antara kelekatan orangtua-remaja dengan kemandirian yang berarti semakin tinggi kelekatan remaja dengan orangtua semakin tinggi pula kemandirian remaja. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,039 menunjukkan sumbangan kelekatan terhadap kemandirian sebesar 3,9% sedangkan untuk sisanya 96,1% disumbang oleh faktor-faktor lain seperti jenis kelamin, urutan kelahiran, kegiatan sekolah dan kegiatan masyarakat.

Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian terdahulu diatas, bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki topik yang sama yaitu kemandirian remaja. Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu pada Variabel, subjek, lokasi penelitian tahun penelitian, dan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu kelekatan orang tua dan interaksi sosial. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa prodi psikologi islam angkatan 2021 fakultas ushuluddin dan studi agama.

Kajian peneliti terdahulu tersebut menjadi acuan penulis untuk membuat penelitian dengan judul “ Hubungan antara Kelekatan Orang Tua dan Interaksi Sosial dengan Kemandirian Mahasiswa Perantau”.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pada pengujian hipotesis pertama menghasilkan nilai $R = 0.849$ dengan nilai F sebesar 47.755, dengan taraf signifikan <0.01 dan sumbangan untuk kedua variabel kelekatan orang tua dan interaksi sosial memberikan sumbangan efektifitas (SE) sebesar 72.1% dan sisanya 27.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua dan interaksi sosial dengan kemandirian pada mahasiswa perantau.
2. Pada pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien korelasi $(R_{x_1-y}) = 0.706$ dengan $P = <.001$, dengan sumbangan efektifitas sebesar 17.3%. Yang artinya hipotesis kedua signifikan/diterima, hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua dengan kemandirian pada mahasiswa perantau.
3. Pada pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien korelasi $(R_{x_2-y}) = 0.831$ dengan $P = <0.001$ atau dengan sumbangan efektif sebesar 54,8% yang berarti hipotesis diterima. Dalam hipotesis ketiga ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kemandirian pada mahasiswa perantau.

B. Rekomendasi

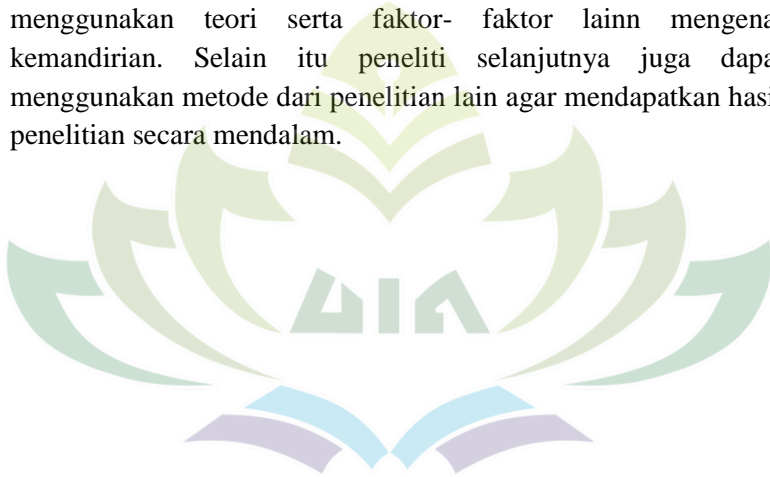
1. Bagi Mahasiswa
Agar dapat menjadikan mahasiswa yang lebih mampu untuk mandiri dengan cara ikut serta dalam komunitas atau ukm yang ada di kampus,. Dengan berpartisipasi dapat memperluas wawasan dan skill, memperluas pertemanan, mengisi waktu luang dan pengamalan, hal ini berguna untuk meningkatkan kemandirian pada mahasiswa.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan dapat memperhatikan setiap hal yang dapat mengembangkan kemandirian pada mahasiswa dengan cara memberikan fasilitas dan motivasi yang bertujuan untuk mendukung individu. Motivasi dari orang tua inilah yang kemudian akan membentuk kemandirian yang tinggi pada mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan guna melakukan penelitian yang serupa terkait kemandirian pada mahasiswa perantau. Juga dapat menggunakan teori serta faktor-faktor lainn mengenai kemandirian. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode dari penelitian lain agar mendapatkan hasil penelitian secara mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J. P., McElhane, K.B., Land, J. L., Kupermine, G. P., Moore, C W., Kell, H.O., Dan Kilner, S, L. (2003). A Secure Base In Adolescence; Markers Of Attachment Security In The Mother Adolescent Relationship. *Child Development*, 74 (L), 92-307
- Aini, A. Z. (2021). *Hubungan kekuatan karakter dan kelekatan orangtua dengan kenakalan siswa sekolah menengah atas negeri 12 pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Andani, F. (2019). *Hubungan Kelekatan dengan Kemandirian Pada Remaja yang dibesarkan oleh OrangTua Tunggal (SINGLE PARENT)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Andani, F., Wahyuni, S., Psikologi, F., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2020). *Hubungan Kualitas Kelekatan Dengan Kemandirian Remaja Yang Dibesarkan Oleh Orang Tua Tunggal 1,2*. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 157
- (Anggreani & Ramadhani, 2021) Anggreani, R., & Ramadhani, A. (2021). *Kelekatan Orangtua dan Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Universitas Mulawarman*. 9(2), 310–322. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427-454
- Article, O., Ilmiah, J., & Psikologi, M. (2016). Original Article Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi Vol. 1, No. 3 : 34- November 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi*, 1(3), 42–51.

- Attachment, T. H. E., With, P., & Teenagers, I. (n.d.). Hubungan kelekatan orang tua dengan kemandirian remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 1–5.
- Article, O., Ilmiah, J., & Psikologi, M. (2016). Original Article Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi Vol. 1, No. 3 : 34- November 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi*, 1(3), 42–51.
- Arum, A. R., & Laksimawati, H.(2006). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya Anindita Retna Arum Hermien Laksmiwati. *03(2)*,1-4.
- Asiyah, N. (2013). Pola asuh, kepercayaan diri, dan kemandirian mahasiswa baru. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 2(2): 108-121.
- Ayu, A., Dewi, A., & Valentina, D. (2013). Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di Smkn 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 181–189.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (ed.2). Pustaka Pelajar, June 2011.
- Bastiani, F et al., (2018). Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Kemandirian MahasiswaTahun Pertama 2017 Fakultas Teknik Universitas Deponegoro. *Journal Empaty*, 7 (2), 429-437.
- Chaplin. J.P. (2013). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Persada.
- Desmita (2007). *Psikologi perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Desmita, D. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, A., & Valentina, T.B. (2013). Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di Smkn 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*,1 (1), 181-189.
- Fajrin, N.L. 2015. *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang
- Fauzia et al., (2020). Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan. *Jurnal Al-Husna*, 1(3), 167. <https://doi.org/10.18592/jah.v1i3.3918>
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama, IKAPI. Bandung.
- Ghufron, M. N. & Risnawita, S. R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Halim, Cindy Frency, dan Agoes Dariyo. 2017. “Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau.” *Journal Psikogenesis* 4 (2): 170. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.344>.
- Hariyadi, “Buku Pengembangan Diri Islami, Kepengaturan dan Ideologi Islam”, *Jurnal Komunikasi Indonesia* 2, (Oktober, 2013), 103.
- Hasmalawati & Hasanati, N. (2018). Perbedaan Tingkat Kelekatan Orang Tua dan Kemandirian Mahasiswa Perantau Ditinjau Dari Jenis. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 3(1).

- Herawati, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Stabilitas Emosi Terhadap Kemandirian Mahasiswa Perantau. *Jurnal Psikoborneo*, Vol 7, No 2, 2019: 201-210
- Irene, L. S. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantau suku batak ditinjau dari jenis kelamin (program studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya). Surabaya
- Jannah, A. (2016). *Perbedaan Tingkat Kemandirian Mahasiswa Merantau Dan Mahasiswa Tidak Merantau*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang
- Lingga, Ruth Widya W. L. dan Joesetta M. R. Tuapattinaja. 2012. "Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau." *Predicara* 1 (2): 11.
- Malekpour, M. (2007). Effects of Attachment on Early and Later Development. *The British Journal of Development Disabilities*. Vol 53 Part 2 No. 105 pp 81-9
- Muslih, M. (2014). Pendidikan agama Islam dan budi pekerti: berdasarkan kurikulum 2013 (J. Jauhari (ed.)). *Quadra Inti Solusi*.
- Putri, M. S. (2020). *Hubungan Antara Kemandirian Dan Problem Solving*. Skripsi. Yogyakarta : Uin Yogyakarta
- McCartney, K., & Dearing, E. (2002). *Child Development*. Macmillan.
- Monks. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagianya*. Gadjah Mada University Press.
- Mu'tadin, Z. 2002. Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi pada Remaja. *Jurnal (Online)*. (<http://www.e-psikologi.com>), diakses pada 27 Januari 2022.

- Nurul, A., Psi, H. S., & Ed, M. (2018). Emotional Autonomy in Early Adolescents: Study at SMPN 1 Margaasih, Bandung Regency. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 2(3), 222–228.
- Papalia, D.E. & Feldman, R.D. (2014). *Menyelami perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development: Perkembangan Manusia*. Salemba Humanika.
- Pradnya Patriana, 2007. *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahasiswa di Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Putri, M. S. (2020). *Hubungan antara kemandirian dan problem solving pada remaja*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ramadhan, M., & Saripah, I. (2017). Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 145–162. <https://doi.org/10.30653/001.201712.11>
- Ratrie, A. S. (2016). *The Adaptation of an Overseas Student* (Issue June).
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Surabaya. Refika Aditama.
- Safaria dkk. (2006). Kemandirian Antara Remaja Yang Ibunya Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja. Dalam situs <http://en.wikipedia.org/wiki/Single-parent>
- Sarwono, S. W. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali

Pers.

Sarwono, W.S. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sofanudin, A. (2020). *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta : Diva Press (Anggota IKAPI).

Salim & Bahreisy Said. 2006. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Singkat 6*. Surabaya, PT. Bina Ilmu. Hal 262

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al- Misbah: Pesan, kesan dan Keserasian Al- Qur'an Volume 6*. Jakarta Lentera Hati

Steinberg. (2002). *Psikologi umum*. Bandung: Tarsito.

Steinberg, L. 2002. *Adolescence*. Sixth edition. New York: McGraw-Hill

Steinberg, J. R. (2002). *Adolescence: sixth edition*. USA: McGraw Hill Higher Education.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. In Rajawali Pers.

Sukadji, S. 1988. *Keluarga dan Keberhasilan Pendidikan*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Papalia, D.E. & Feldman, R.D. (2014). *Menyelami perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika

Abdullah, S.A & Maram I.A.S (2010). (Kuala Lumpur: Al-Hidayah) Publication, 2010), 328

- Parinduri, H. W., Zubaidah, S., & Wijaya, C. (2017). Kemandirian Anak Muslim Di Kelurahan Silalas Lingkungan VII Kecamatan. , *01*, 532–547.
- Warsito, L. I., & Warsito, H. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantau suku batak ditinjau dari jenis kelamin. *Psikologi*, 1(2):1-5.
- Wiranti, A. (2013). Hubungan Antara Attachment terhadap Ibu dengan Kemandirian pada Remaja Tunarungu. *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan*. Vol 02, No. 01.
- Yessica, L. I. (2008). Fenomena Kemandirian pada Anak Tunggal. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Yusuf. S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja

